

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Definisi Rokok**

Rokok merupakan salah satu dari zat adiktif yang bersifat toksik terhadap tubuh bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan diri sendiri dan masyarakat atau pun lingkungan sekitar, Di antara bahan kimia yang ditemukan dalam rokok adalah nikotin, tar, karbon monoksida, ammonia, sianida, arsenic dan timbal (Pb) (Rosita & Mustika, 2019).

Rokok mengandung gabungan bahan kimia yang berbahaya. sekitar 4.000 bahan kimia beracun akan dilepaskan dari satu batang rokok yang dibakar. Bahan-bahan ini biasanya terbagi menjadi dua golongan besar yaitu gas (92%) dan komponen padat atau partikel (8%). Gas asap rokok terdiri dari karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida, dan formaldehid. sedangkan partikel terdiri dari tar, indol, nikotin, karbarzol, dan kresol (Indra Fikri dkk., 2015).

Jumlah perokok yang tinggi membuat tembakau menjadi produk yang sangat berharga. Akibatnya, tembakau memainkan peran penting dalam ekonomi di beberapa negara, termasuk Indonesia, karena rokok merupakan sumber utama pendapatan pemerintah dan pajak melalui cukai, serta menghasilkan uang bagi petani dan orang-orang yang bekerja sebagai hasil dari (usaha tani dan pengolahan rokok). Karena keuntungan besar ini, bisnis rokok terus berkembang (Indra Fikri dkk., 2015).

Beberapa faktor dapat menyebabkan seseorang merokok, seperti teman, zat nikotin yang membuat ketagihan, dan faktor psikologis, seperti suka memainkan rokok atau membuat seseorang merasa lebih fokus pada tugas bila merokok (Indra Fikri dkk., 2015).

##### **2. Perokok Aktif**

Perokok aktif merupakan seseorang yang menghisap asap rokok yang berasal dari rokok utama pada rokok yang dihisap secara terus menerus, perokok aktif juga dapat diartikan yaitu seseorang yang secara langsung menghirup asap rokok dari sebuah rokok sehingga menimbulkan kecanduan

merokok karena dilakukan secara terus menerus, atau seorang perokok aktif yaitu individu yang selalu memiliki kebiasaan merokok dalam hidupnya (Parwati, 2018).

Seseorang dianggap sebagai perokok aktif jika seseorang merokok setiap hari selama minimal enam bulan selama hidupnya (Habibah, 2018).

### 3. Jumlah Atau Frekuensi Merokok

Menurut *World Health Organization* (WHO), perokok dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap harinya. Orang yang menghisap satu sampai sepuluh batang setiap hari disebut perokok ringan, orang yang menghisap 11–20 batang setiap hari disebut perokok sedang, dan orang yang menghisap lebih dari 20 batang setiap hari disebut perokok berat. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

### 4. Kandungan Rokok

#### a. Nikotin

Rokok dibuat dengan tembakau sebagai bahan utamanya. Nikotin adalah bahan tembakau yang paling umum dikenal. Nikotin yang juga disebut sebagai ( $\beta$ -pyridil- $\alpha$ -N-methyl pyrrolidine), adalah senyawa kimia organik yang termasuk dalam golongan alkaloid yang diproduksi secara alami oleh banyak tumbuhan. Nikotin dapat menyebabkan ketagihan atau ketergantungan bagi perokok dan stimulasi psikologis. Nikotin ada dalam tanaman terong, seperti terong, kentang, dan tomat, serta tembakau. Senyawa *pirrolidin* yaitu nikotin ditemukan dalam tumbuhan *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya yang bersifat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan (Alegantina, 2017).

#### b. Tar

Tar adalah campuran ribuan bahan kimia yang terdapat dalam komponen padat asap rokok yang berpotensi menyebabkan kanker. Rokok dihisap sebagai uap padat ke rongga mulut. Setelah menjadi padat, ia akan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, paru paru, dan saluran napas. Tar mengandung radikal bebas, yang terkait dengan kemungkinan resiko kanker (Kusuma, 2020).

c. Karbonmonoksida

Kandungan gas karbonmonoksida di rokok dapat meningkatkan tekanan darah, memengaruhi sistem pertukaran haemoglobin. Karbonmonoksida memiliki afinitas terhadap haemoglobin sekitar dua ratus kali lebih besar daripada oksigen (Kusuma, 2020).

d. Timah Hitam (Pb)

Salah satu bahan rokok yang sangat berbahaya adalah timah hitam (Pb). Rokok mengandung 0,5 gram partikel ini, dan ambang tubuh untuk timah hitam adalah 20 miligram per hari (Kusuma, 2020).

5. Pengaruh Rokok Terhadap Trombosit

Rokok diketahui sebagai faktor risiko terjadinya aterosklerosis dan gangguan kardiovaskular. Pengaruh rokok pada trombosit dapat menyebabkan peningkatan aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah) dan menjadi faktor risiko penyakit aterosklerotik akibat peningkatan mean platelet volume (MPV). Rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun yang berdampak buruk pada kesehatan, diantaranya tar, nikotin, timah hitam, dan karbon monoksida. Kandungan zat berbahaya dalam rokok tersebut dapat memengaruhi trombosit (Sundari dkk., 2015b).

Salah satu mekanisme yang berperan penting yaitu proses aterotrombosis. Proses ini dapat dipicu oleh agregasi trombosit. Nikotin dan senyawa oksidan yang terkandung di dalam rokok dapat merangsang ekskresi metabolit tromboksan dan menghambat pelepasan senyawa *nitric oxide* yang memiliki peran dalam peningkatan aktivitas trombosit (Habibah, 2018). Nitrik oksida dihasilkan oleh sel endotel, bersifat *vasodilator* artinya pelebaran pembuluh darah akibat relaksasi dinding otot pembuluh darah (Santosa S, 2007).

Rokok dapat menyebabkan berkurangnya *glutation* (antioksidan) pada trombosit perokok sehingga terjadi penurunan isoprostan (sebagai penanda stress oksidatif) pada trombosit (Sundari dkk., 2015b). F2-Isoprostan adalah salah satu metabolit hasil oksidasi asam arakhidonat membran plasma oleh radikal bebas yang menyerupai prostaglandin-F2. Isoprostan bersifat *vasokonstriktor*, serta dapat digunakan sebagai penanda keadaan stres

oksidatif (Santosa S, 2007). Aktivitas isoprostan secara langsung berinteraksi dengan *thromboxane-A2 receptor* (TPR) pada trombosit sehingga menunjukkan peningkatan risiko terjadi penyakit vaskular (Sundari dkk., 2015b).

*Mean platelet volume* MPV merupakan indikator terjadinya aktivasi trombosit, semakin tinggi pajanan karbon monoksida akan semakin meningkatkan *mean platelet volume* (MPV). Rokok juga diketahui dapat meningkatkan agregasi trombosit karena zat kimia dalam asap rokok yang terinhalasi akan merangsang tromboksan A2, tromboksan A2 akan mengaktifkan produksi trombosit (Sundari dkk., 2015b).

## 6. Definisi Darah

Sistem peredaran darah tertutup mengandung cairan tubuh berwarna merah yang disebut dengan darah. Darah memiliki fungsi membawa oksigen dan makanan ke seluruh tubuh dan mengeluarkan karbon dioksida dan metabolik dari jaringan. Selain itu, darah juga berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia (Oktari & Silvia, 2016).

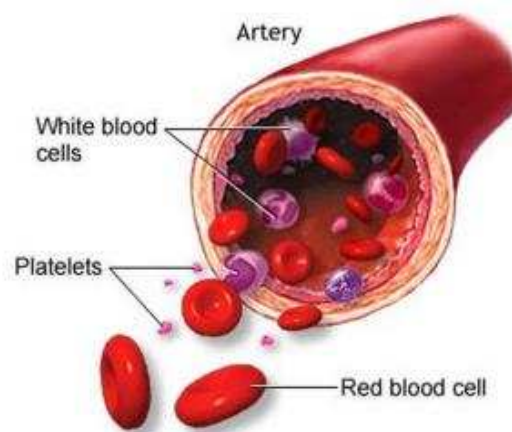
Darah memiliki volume rata-rata dan membentuk sekitar 8% berat tubuh total. 5 liter untuk wanita dan 5,5 liter untuk pria masing-masing. Warna darah manusia disebabkan oleh hemoglobin, protein pernapasan, atau protein pernapasan, yang mengandung besi dalam bentuk heme, tempat molekul-molekul oksigen terikat, dan bervariasi dari merah terang ke merah tua ketika darah mengandung banyak oksigen. Karena darah sangat penting, diperlukan mekanisme untuk mengurangi kehilangan darah yang disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah. Jika darah tidak ada, tubuh tidak dapat membuang sisa metabolisme yang dihasilkan tubuh dan manusia tidak dapat melawan infeksi penyebab penyakit. (Lestari, 2008).

## 7. Komponen Penyusun Darah

Pembuluh darah ada dua jenis yaitu pembuluh arteri dan vena, yang mengalirkan darah ke seluruh tubuh manusia. Arteri merupakan pembuluh darah yang membawa darah yang mengandung oksigen dari jantung dan paru- sedangkan pembuluh darah vena mengalirkan darah dari seluruh tubuh kembali ke jantung dan paru-paru. Ada tiga jenis sel darah berbeda ditemukan

dalam darah yang mengalir melalui kedua pembuluh tersebut yaitu trombosit atau keping darah, sel darah merah (eritrosit). dan sel darah putih (leukosit) (Lestari, 2008).

Pembuluh darah juga berfungsi untuk membawa bagian darah lain yang terlarut di dalam plasma, termasuk beberapa sel darah seperti sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit) dan keping darah (trombosit). Jika ada infeksi atau benda masuk ke dalam tubuh, sehingga tubuh berusaha untuk menormalkan kembali reaksinya (mekanisme penyembuhan), sel darah putih, yang berfungsi sebagai pertahanan tubuh untuk melawan bakteri dan zat asing yang masuk ke tubuh. Jadi ketika sistem kekebalan tubuh lemah dan bakteri masuk ke dalam tubuh menyebabkan penyakit, hal itu disebabkan oleh melemahnya sistem imun (Durachim & Astuti, 2018).



Sumber: (Durachim & Astuti, 2018)

Gambar 2.1 Komponen Aliran Darah

Trombosit adalah komponen darah yang dibawa saat terjadi kerusakan jaringan atau , trombosit dapat mencegah pendarahan melalui adesi dan agregasi (Durachim & Astuti, 2018).

#### a. Eritrosit

Sel eritrosit juga dikenal sebagai sel darah merah, berbentuk cekung (bikonkap) berwarna merah yang disebabkan oleh warna eritrosit. Eritrosit tidak dapat bereproduksi sendiri karena tidak memiliki nukleus. sebaliknya, sel eritrosit mengandung 280 molekul hemoglobin dan setiap hemoglobin membawa empat molekul oksigen. Selain itu, eritrosit mengandung karbonik anhidrase, yang berfungsi membantu

hemoglobin membawa karbondioksida, sel darah merah (eritrosit) di produksi sekitar 2,5 juta sel perdetik. Fungsi utama eritrosit adalah tranpor gas, pada orang dewasa normal, jumlah eritrosit berkisar antara 4 hingga 6 juta sel/ul, dengan bentuk cincin pada sediaan hapus tepi (Pranata, 2018).

Eritrosit memiliki fungsi yang lengkap tanpa nukleus dan unik karena tidak memiliki metabolisme aerobik, tubuh tidak memiliki sel lain selain eritrosit yang memiliki metabolisme aerobik. eritrosit atau Sel darah merah dapat bergerak dari jaringan melalui pembuluh darah yang kecil (seukuran separuh eritrosit), karena sel darah merah fleksibel dan fluiditas. Sekitar tujuh hari diperlukan untuk pematangan eritrosit dalam sumsum tulang. Sel darah perifer yang paling muda adalah retikulosit. Kadar oksigen di darah mengatur pembentukan eritrosit, ketika kadar oksigen rendah atau (hipoksia) terjadi, ginjal mensekresi hormon eritropitin ke dalam darah, yang mendorong eritropitin ke sumsum tulang untuk memulai proses eritropoiesis. Sistem retikuloendotelia, yang terdiri dari hati, limpa, dan sumsum tulang, akan menghancurkan eritrosit yang sudah tua seiring berjalannya waktu (Pranata, 2018).

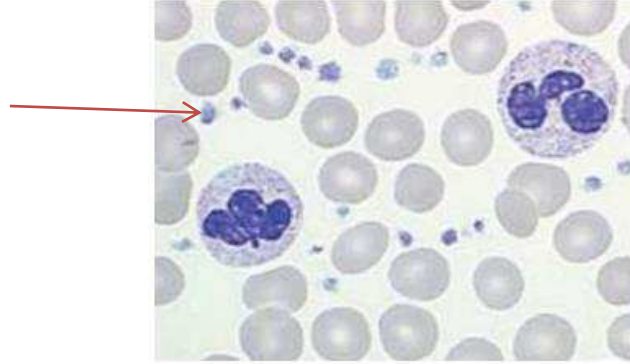
b. Leukosit

Sel darah putih yang juga dikenal dengan leukosit adalah bagian penting dari sistem kekebalan manusia dan berfungsi untuk membunuh kuman dan bakteri yang masuk ke dalam aliran darah manusia. Sel darah putih, juga dikenal sebagai leukosit, terbagi menjadi lima jenis berdasarkan bentuk morfologinya yaitu eosinofil, basofil, neutrofil, monosit dan limfosit. Setiap jenis sel darah putih memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dari masing-masing jenis sel (Khasanah dkk., 2016).

c. Trombosit

Trombosit juga dikenal sebagai keping darah, adalah fragmen sel yang berasal dari megakariosit besar di sumsum tulang dan memainkan peran penting dalam proses hemostatis, yang berfungsi menghentikan pendarahan dari pembuluh yang rusak. Spasme vaskuler, pembentukan sumbat keping darah, dan pembentukan bekuan adalah tiga tahap utama

hemostatis. Spasme vaskuler mengurangi aliran darah melalui pembuluh yang cedera, sementara agregasi trombosit menambal cacat yang terjadi dengan cepat di pembuluh darah. Keping darah (trombosit) mulai berkumpul apabila berhubungan dengan kolagen di dinding pembuluh darah yang rusak. (Lestari, 2008)



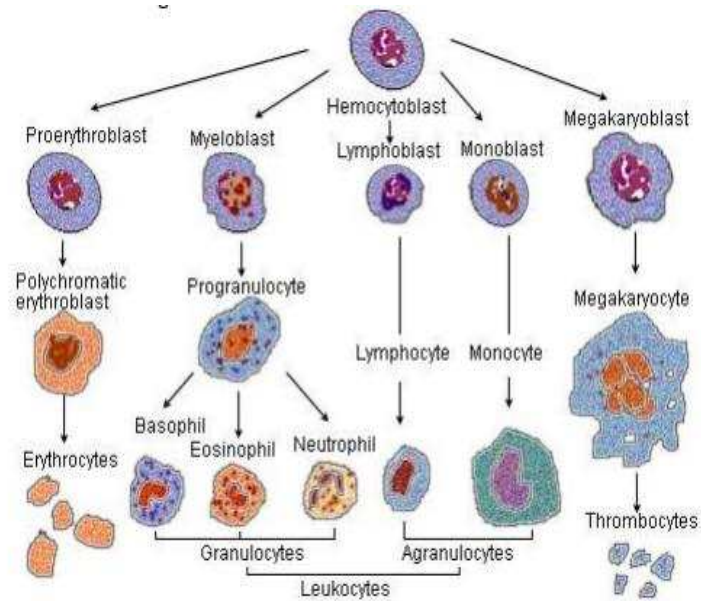
Sumber: (Durachim & Astuti, 2018)

Gambar 2.2 Trombosit

Trombosit merupakan sel darah yang berperan dalam membekukan darah yang juga dikenal sebagai platelet atau keping darah. Trombosit adalah komponen darah yang paling penting saat pembuluh darah rusak atau kulit bocor, yang menyebabkan darah keluar dari pembuluh atau terjadi perdarahan. Jumlah trombosit normal pada manusia berkisar antara 150.000 sampai 400.000 trombosit per mikroliter darah. Kadar trombosit dalam darah seseorang apabila kurang dari 150.000 mengalami kekurangan trombosit, atau dikenal dengan trombositopenia. Sebaliknya, seseorang dengan kadar trombosit lebih dari 400.000 dalam darah mengalami kelebihan trombosit, atau disebut trombositosis. Trombosit dalam darah mempunyai waktu hidup 5 hingga 9 hari. Selama masa hidupnya, trombosit akan melakukan fungsinya dan akan dimusnahkan oleh limpa tubuh saat mereka menua dan digantikan oleh trombosit yang baru dibentuk (Durachim & Astuti, 2018).

d. Proses pembentukan trombosit

Trombosit merupakan komponen darah yang berperan dalam proses hemostasis. Trombosit ini di organ-organ tubuh pembentuk darah dan setelah kelahiran trombosit dibentuk di sumsum tulang (Durachim & Astuti, 2018).



Sumber: (Durachim & Astuti, 2018)

Gambar 2.3 Proses Terbentuknya Trombosit.

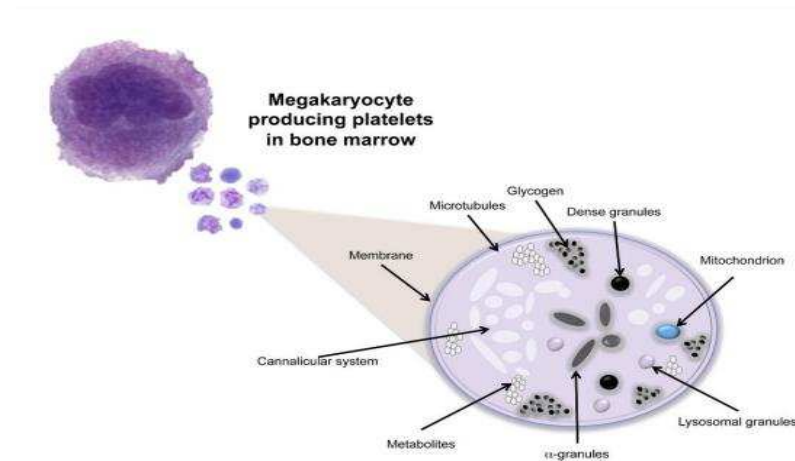
Proses pembentukan trombosit sama dengan pembentukan sel lain dari sel induk, atau stem sel. Stem sel akan mengalami tiga proses: proliferasi, differensiasi, dan maturasi. Proliferasi adalah proses perbanyakkan sel di mana sel induk dibelahan menjadi sel-sel dengan karakteristik yang sama, differensiasi adalah proses pembelahan menjadi sel-sel dengan karakteristik yang berbeda, dan maturasi adalah proses pematangan sel di mana sel akan mengalami perubahan karakteristik yang membuatnya menjadi sel yang matang dan siap untuk digunakan. Trombosit berasal dari megakariosit sumsum tulang, yang diketahui berasal dari sel induk pluripotensial stem sel. Faktor trombopoetik, atau sejenis hormon yang mirip dengan eritropoetin, yang disebut trombopoetin, faktor tersebut yang mengatur produksi trombosit. Trombopoetin telah dapat ditentukan ciri-cirinya dan ternyata bahwa zat ini pada elektroforesis bergerak bersama fraksi albumin dan betaglobulin plasma (Durachim & Astuti, 2018).

#### e. Morfologi Trombosit

Bagian sel trombosit berbentuk bulat atau oval, berukuran sekitar 2–4 mikron, dan tidak mempunyai inti sel. Karena trombosit memiliki RNA di dalam sitoplasmanya, trombosit (platelet) tetap dapat melakukan



sintesis protein meskipun tidak memiliki inti. Diameter sel berkisar antara 1 hingga 3 mikron (Durachim & Astuti, 2018).

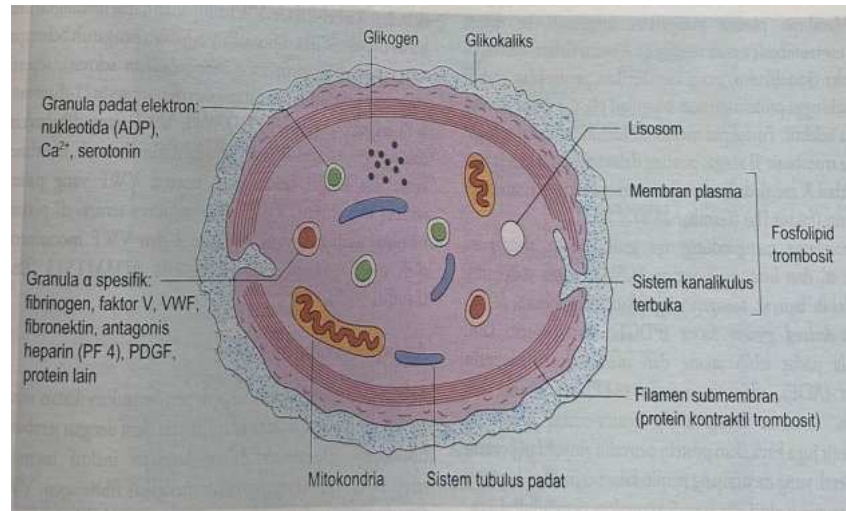


Sumber: (Durachim & Astuti, 2018)

Gambar 2.4 Morfologi Trombosit.

#### f. Struktur Trombosit

Trombosit memiliki ukuran sangat kecil dan diskoid, bergaris tengah  $3,0 \times 0,5 \mu\text{m}$ . Ultrastruktur trombosit diperlihatkan pada Gambar 2.5. Glikoprotein selubung permukaan memainkan peran penting dalam reaksi pelekatan dan agregasi trombosit, yang merupakan tahap awal pembentukan sumbat trombosit selama hemostasis. Pelekatan ke kolagen dipermudah oleh glikoprotein Ia (GPIa). Glikoprotein Ib (cacat pada sindrom Bernard-Soulier) dan IIb/IIIa (juga disebut  $\text{aIIb}$  dan  $\beta_3$ , cacat pada trombastenia Glanzmann) penting untuk perlekatan trombosit ke faktor von Willebrand (VWF) dan ke subendotel vaskular (Gambar 2.5). Selain itu, tempat pengikatan IIb/IIIa berfungsi sebagai reseptor fibrinogen, yang, seperti VWF sangat penting untuk agregasi antar trombosit (Hoffbrand & Moss, 2018).



Sumber: (Hoffbrand & Moss, 2018)

Gambar 2.5 Ultrastruktur Trombosit.

#### g. Fungsi Trombosit

Trombosit bertugas untuk membuat sumbat mekanis selama respons hemostatik terhadap cedera vaskular. Tiga fungsi utama trombosit adalah pelekatan (adhesi), penggumpalan (agregasi), dan reaksi pelepasan dan amplifikasi. Tanpa trombosit, darah dapat lepas secara spontan melalui pembuluh halus. Di tempat cedera vaskular, imobilisasi trombosit memerlukan interaksi khusus antara trombosit dan dinding pembuluh darah, yang dikenal sebagai agregasi trombosit, dan adhesi trombosit, keduanya sebagian dibantu oleh VWF (Hoffbrand & Moss, 2018).

Trombosit atau keping darah bertanggung jawab untuk pembekuan darah. Saat pembuluh darah terluka atau bocor, tubuh melakukan tiga cara utama untuk mencegah perdarahan., yaitu:

- 1). Melakukan pengkerutan (kontriksi)
- 2). Aktivitas trombosit
- 3). Aktivitas komponen pembekuan darah lainnya di dalam plasma darah.

Selain itu, trombosit juga melakukan hal lain untuk melawan infeksi virus dan bakteri, mereka memakan virus dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh, dan kemudian dengan bantuan sel-sel kekebalan tubuh lainnya untuk menghancurkan virus dan bakteri yang ada di dalam trombosit (Durachim & Astuti, 2018).

#### h. Nilai Normal Trombosit

Pemeriksaan darah lengkap biasanya mencakup pemeriksaan jumlah trombosit. Umlah trombosit yang normal dalam darah berkisar antara 150.000 sampai 400.000 trombosit per milimeter kubik. Jumlah trombosit normal dapat berbeda setiap orangnya. Jika kadar trombosit seseorang jauh di luar rentang nilai ini, orang tersebut dianggap memiliki jumlah trombosit yang tidak normal (Durachim & Astuti, 2018).

#### i. Kelainan Trombosit

Kelainan jumlah trombosit ada tiga yaitu kelainan trombositosis, trombositemia, dan trombositopenia (Durachim & Astuti, 2018).

##### 1) Trombositosis

Trombositosis yaitu suatu kondisi seseorang di mana jumlah trombosit di dalam darah lebih dari batas normal (tinggi). Kondisi ini dapat meningkat karena rangsangan, tetapi jumlah trombosit akan kembali normal setelah rangsangan yang menyebabkan peningkatan trombosit hilang. Trombosit normal berkisar antara 150 sampai 450 x 10<sup>3</sup>/μl darah, atau 150.000 hingga 450.000 platelet per mikroliter darah, tetapi trombosit pada penderita trombositosis dapat mencapai 600 x 10<sup>3</sup>/μl darah atau lebih. Kondisi penggumpalan darah dapat disebabkan oleh trombositosis. Jenis trombositosis pasien dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan awal karena kondisi ini juga dapat disebabkan oleh penyakit lain yang telah diderita atau diderita sebelumnya (Durachim & Astuti, 2018).

##### 2) Trombositemia

Jumlah trombosit yang lebih tinggi di sumsum tulang adalah tanda kelainan darah *Myeloproliferative* yang dikenal sebagai trombositemia. Produksi trombosit yang tinggi di sumsum tulang membuat pembekuan darah normal sulit dilakukan (Durachim & Astuti, 2018).

### 3) Trombositopenia

Penurunan jumlah trombosit di bawah batas normal (<150.000/mikroliter darah) disebut trombositopenia, juga dikenal sebagai kekurangan trombosit (Durachim & Astuti, 2018).

Trombositopenia dapat dibagi menjadi tiga kategori: trombositopenia ringan memiliki trombosit  $70-150 \times 10^3/\mu\text{l}$  darah dan tidak menimbulkan gejala perdarahan, trombositopenia sedang memiliki trombosit  $30-50 \times 10^3/\mu\text{l}$  darah dan menunjukkan memar yang menandakan peradangan pembuluh darah, dan trombositopenia berat memiliki trombosit kurang dari  $20 \times 10^3/\mu\text{l}$  darah dan menunjukkan gejala trauma dan pendarahan berat (Rosyidah dkk., 2023).

### 8. Nilai MPV (Mean Platelet Volume)

Penanda aktivasi trombosit adalah dengan melakukan pemeriksaan indeks trombosit, yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat *Hematology Analyzer* (Astuti, 2020).

#### *Mean Platelet Volume* (MPV)

*Mean platelet volume* (MPV) adalah rata-rata jumlah trombosit yang beredar dalam darah perifer, nilai normal MPV adalah 8,4-12 fL (Hidayat dkk., 2021). Rokok dikenal sebagai faktor risiko aterosklerosis dan penyakit jantung. Akibat peningkatan pada *Mean Platelet Volume* (MPV) di dalam darah, rokok dapat meningkatkan aterosklerosis dan menjadi faktor risiko penyakit aterosklerotik (Sundari dkk., 2015b).

Volume trombosit juga diketahui berhubungan dengan ploidi megakariosit, jumlah trombosit, dan sitokin (*trombopoietin, interleukin-6, dan interleukin-3*) yang mengontrol produksi trombosit yang lebih besar. Ketika produksi trombosit menurun, trombosit muda menjadi lebih besar dan lebih aktif, sehingga meningkatkan kadar MPV (Astuti, 2020).

Peningkatan nilai MPV menunjukkan peningkatan diameter trombosit, yang dapat digunakan sebagai penanda tingkat produksi dan aktivasi trombosit. Selama aktivasi trombosit, bentuk trombosit berubah dari disk bikonkaf menjadi bulat dan pseudopodia, sehingga nilai MPV meningkat (Astuti, 2020).

## 9. Lembaga pemasyarakatan

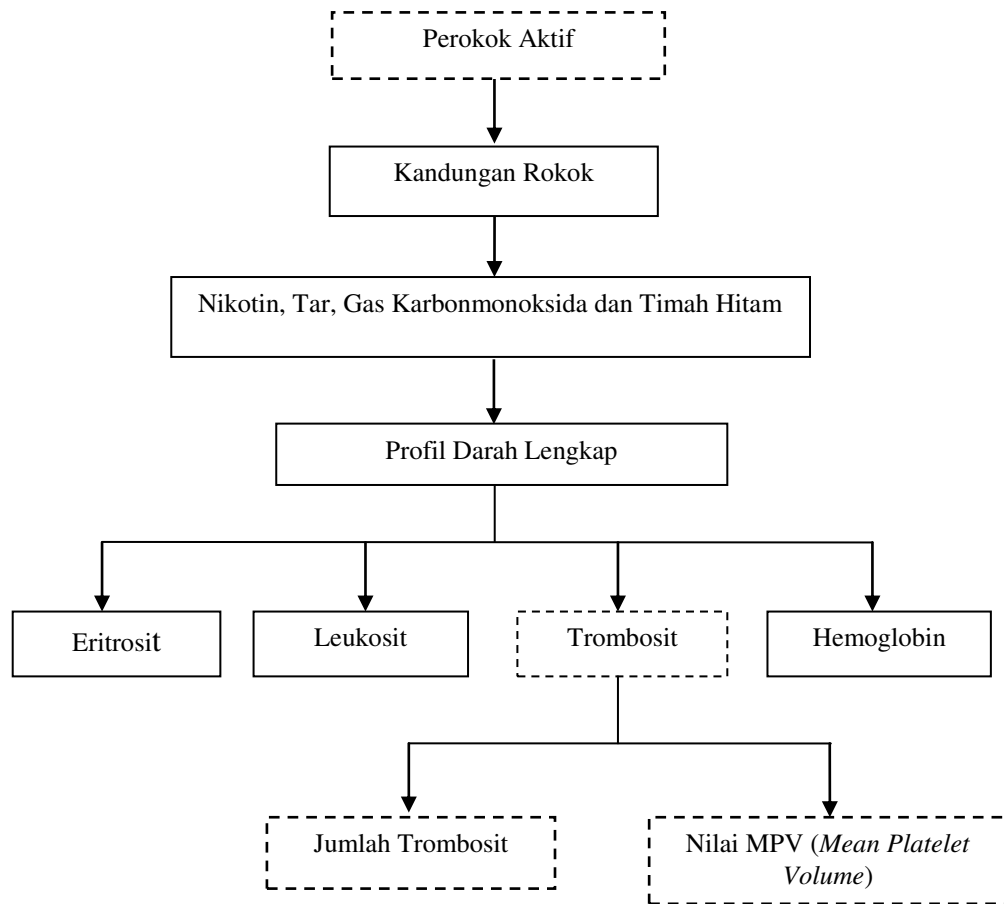
Lembaga Pemasyarakatan yang disingkat dan disebut dengan Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Hal ini diatur dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Sedangkan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, yang dimaksud dengan pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa inti dari pemasyarakatan adalah pembinaan terhadap narapidana supaya nantinya dapat kembali ke masyarakat dengan baik. Pembinaan itu diperlukan suatu sistem, yang dinamakan sistem pemasyarakatan (Situmorang, 2019).

Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Penghuni Lembaga Pemasyarakatan bisa narapidana (napi) atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) bisa juga yang statusnya masih tahanan, maksudnya orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak oleh hakim (Situmorang, 2019).

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan yang berada dalam wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Lampung. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung terletak di Desa Way Hui Kabupaten Lampung Selatan. Bangunan LAPAS berada di area seluas 22.500 m<sup>2</sup>.

Lapas Narkotika Klas II A Bandar Lampung didirikan berdasarkan pada Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: M.04.PR.07.03 Tahun 2003. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung telah dioperasikan pada tanggal 1 Juni 2005.

## B. Kerangka Teori



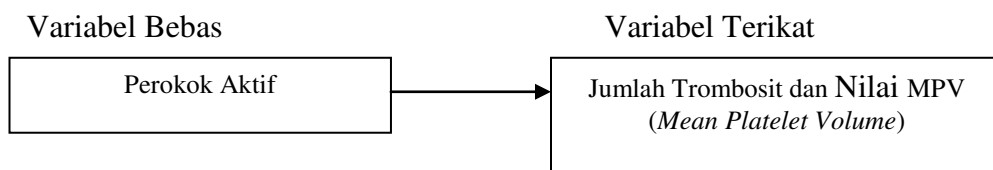
Sumber: Modifikasi (Cahyohuda, 2021)

Keterangan:

   = Diteliti

   = Tidak Diteliti

## C. Kerangka Konsep



**D. Hipotesis**

$H_0$ : Tidak ada hubungan perokok aktif dengan jumlah trombosit dan nilai MPV (*Mean Platelet Volume*).

$H_1$ : Ada hubungan perokok aktif dengan jumlah trombosit dan nilai MPV (*Mean Platelet Volume*).